



Pengaruh Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sapta Karya Damai terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Natai Baru, Kecamatan Metaya Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur

Rahma Dita Briliyanti, Dimas Deworo Puruhito^{*)}, Listiyani

Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta

^{*)}Correspondence email : dimas@instiperjogja.ac.id

ABSTRACT

The existence of oil palm plantation companies cannot be denied to have an influence on the surrounding community, this influence can be in the form of positive and negative impacts. Vice versa, the views or actions of the community around the company can affect the sustainability of a company in a particular area. How does the existence of PT Sapta Karya Damai's oil palm plantation affect the socio-economic conditions of the community in Natai Baru Village, Utara Mentaya Hilir District, Timur Kotawaringin Regency. The method used in the research is the Mix Method method is a research method that combines quantitative methods with qualitative methods to be used together in a research activity. Social Conditions, before the existence of oil palm plantations (PT. Sapta Karya Damai) the education level of respondents in Natai Baru Village was low. But along with the company, the level of children's education is classified as good because there are already supporting facilities and infrastructure. Community leadership and participation in organizational membership in Natai Baru Village is good, because there are several people who participate. It can also be seen from changes in Economic Conditions, the existence of oil palm plantations in Natai Baru Village not only opens up employment opportunities, but has a direct influence on the income of people who work in oil palm plantations. The fixed income obtained by the community is of course very helpful for people's lives, such as increasing community income and fulfilling their life needs. Not only that, the community also has ownership of valuable assets such as private house ownership, ownership of motor vehicles and cars and most of the community already owns electronic assets.

Keywords: *Plantation Influence; Social Conditions; Economic Conditions*

PENDAHULUAN

Sejarah Indonesia dari masa kolonial hingga saat ini tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan. Karena sektor pertanian dan perkebunan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai kualitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia meliputi beberapa

sub sektor diantaranya, sektor kehutanan, sektor tanaman pangan, sektor perkebunan dan sektor perikanan. Menurut (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021) menyatakan bahwa kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, industri kelapa sawit menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 16 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor perkebunan kelapa sawit merupakan jenis usaha jangka Panjang dan salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perekonomian yang berasal dari sub sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia, di beberapa daerah Indonesia seperti, Papua, Sulawesi, Lampung, Sumatera dan Kalimantan. Komoditi kelapa sawit memiliki daya tarik yang tinggi serta cocok untuk dikembangkan diberbagai daerah baik bentuk usaha perkebunan besar maupun skala kecil. Hal ini terlihat di Pulau Kalimantan memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit 5.982.568 juta ha, yang diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Provinsi Kalimantan (2021)

Provinsi	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Kalimantan Barat	1.829.533	5.332.338
Kalimantan Tengah	2.037.705	7.280.743
Kalimantan Selatan	516.033	1.187.281
Kalimantan Timur	1.321.692	3.750.607
Kalimantan Utara	277.605	590.659
Jumlah	5.982.568	18.141.629

Sumber: (2023a)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa Provinsi Kalimantan Tengah merupakan penghasil kelapa sawit terbesar hingga saat ini di Pulau Kalimantan. Jika di lihat luas lahan dan produksi kelapa sawit di Propinsi Kalimantan, Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan kabupaten dengan luas lahan dan produksi kelapa sawit terbesar di Provinsi Kalimantan Tengah. Luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kotawaringin Timur seluas 460.030,54 ha atau sebesar 24,3 persen dari seluruh perkebunan kelapa sawit di Propinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan produksi kelapa sawit Kabupaten Kotawaringin Timur mencapai 31.6 persen dari keseluruhan produksi kelapa sawit di Propinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2021 (2023b).

Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri dari 17 Kecamatan dan 168 Desa/Kelurahan, salah satu diantaranya yaitu Kecamatan Mentaya Hilir Utara memiliki luas 725 km² serta terbagi menjadi 7 Desa yang dimana salah satu desanya yaitu Desa Natai Baru dengan jumlah penduduk 2.797 jiwa. Karena berada di lingkungan perkebunan kelapa sawit, menyebabkan banyak masyarakat yang berada di desa Natai Baru bekerja sebagai buruh di perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit tidak dapat dipungkiri memiliki pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya, pengaruh tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Begitupun sebaliknya, pandangan atau tindakan masyarakat sekitar perusahaan dapat mempengaruhi keberlanjutan sebuah perusahaan di wilayah tertentu (Helviani et al., 2021). Di dalam suatu perkebunan tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi (Ismail, 2017). Dampak positif dan negatif dalam kondisi sosial ekonomi adalah dampak yang timbul akibat adanya suatu kegiatan yang dapat berupa peningkatan pendapatan daerah, terciptanya lapangan kerja, meningkatnya perekonomian bagi masyarakat di sekitar pembangunan perusahaan perkebunan, adanya fasilitas umum seperti tempat ibadah, gotong royong serta tempat pendidikan anak, terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat atau masyarakat itu hidup, berkerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lainnya, perubahan budaya, dan perubahan tingkah laku hal ini dapat menjurus pada perilaku menyimpang yang menyebabkan munculnya konflik seperti perebutan wilayah dan sebagainya (Ahmad Sapar & Harudu La, 2020; Hayati et al., 2017; Afrila et al., 2022).

PT. Sapta Karya Damai merupakan perusahaan perkebunan swasta yang terletak di Desa Natai Baru dan Desa Pondok Damar Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. PT. Sapta Karya Damai adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang bergerak dalam pengolahan hasil sawit menjadi minyak kelapa sawit yang biasa disebut sebagai (*Crude Palm Oil*). PT. Sapta Karya Damai didirikan dengan Akta Notaris No. 158 pada tanggal 26 Oktober 1985. Berdirinya PT. Sapta Karya Damai tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi perkebunan baik dalam pendapatan yang diterima, peluang lapangan kerja, mutu pendidikan maupun perubahan gaya hidup masyarakat yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Desa Natai Baru, Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan desa terdekat dengan sektor perkebunan kelapa sawit di PT. Sapta Karya Damai. Desa ini tentunya menjadi akses jalan menuju perusahaan, karena jarak lokasi yang tidak terlalu jauh antara perusahaan dan pemukiman penduduk desa. Banyaknya masyarakat desa yang bekerja secara langsung maupun tidak langsung di PT. Sapta Karya Damai yang tentunya akan memberikan pengaruh kepada masyarakat desa. Berdasarkan identifikasi dan uraian di atas, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian di PT. Sapta Karya Damai yang berada di Desa Natai Baru, Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan perkebunan kelapa sawit PT. Sapta Karya Damai terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat di Desa Natai Baru, Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Mix Method* yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan tertentu untuk menjawab tujuan penelitian. Metode *mix methods* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga nantinya diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif. Metode *mix method* adalah suatu prosedur mengumpulkan, menganalisis dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Nadirah et al., 2022).

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan daerah serta pengambilan data penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016; Sugiyono, 2016). Penelitian ini berlokasi di Desa Natai Baru, yang merupakan desa terdekat dengan keberadaan perkebunan kelapa sawit (PT. Sapta Karya Damai). Waktu pelaksanaan pada penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2024.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel serta sumber data kepada setiap orang atau populasi target yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih, namun pemilihan sampel ini dilakukan secara acak dan tidak berurutan. Menurut Sugiyono dalam (Mulyanti, 2014) menyatakan bahwa Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan yang ada dalam populasi. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data sampel sebanyak 30 sampel yang berasal dari masyarakat yang tinggal di Desa Natai Baru sekitar perkebunan kelapa sawit. Jumlah sampel sebanyak 30 responden sering digunakan di dalam penelitian, utamanya untuk populasi yang jumlahnya besar dan relatif seragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Natai Baru

1. Identitas Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Tanggungan Keluarga

Identitas responden merupakan gambaran mengenai identitas masyarakat yang tinggal di Desa sekitar perusahaan, khususnya Desa Natai Baru yang dekat dengan perusahaan PT. Sapta Karya Damai di Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Kabupaten

Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Identitas responden dapat ditinjau berdasarkan usia responden, jenis kelamin dan tanggungan keluarga, yang disajikan sebagai berikut :

a. Usia

Usia menggambarkan usia responden di Desa Natai Baru, Usia menjadi faktor penting yang mempengaruhi produktivitas masyarakat. Hal ini disebabkan karena kekuatan fisik dan keterbukaan wawasan masyarakat berpengaruh terhadap usia masyarakat itu sendiri.

Tabel 2. Usia Responden

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21 – 30	5	17
31 – 40	20	67
41 – 50	4	13
>50	1	3
Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa usia responden dengan usia 31 – 40 tahun terdapat 20 orang dengan persentase 67 persen, responden yang berusia 21 – 30 tahun terdapat 5 orang dengan persentase 17 persen, lalu responden berusia 41-50 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13 persen dan responden berusia lebih dari 51 tahun terdapat 1 orang. Rentang umur produktif berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dapat di ukur dari rentang umur 15-64 tahun dan hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Natai Baru, masih mampu untuk bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup.

b. Jenis Kelamin

Penelitian yang dilakukan di Desa Natai Baru, melibatkan 30 responden untuk pengumpulan data yang diperlukan. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin di sajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
Laki-laki	12	43
Perempuan	16	53
Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 3 terlihat bahwa responden terbanyak di wawancara untuk pengumpulan data yaitu responden berjenis kelamin perempuan. Karena pada saat penelitian dilakukan responden dengan jenis kelamin laki-laki tidak sedang berada di rumah akan tetapi mereka sedang bekerja dan setelah pulang bekerja lebih cepat beristirahat.

c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga responden merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan baik itu istri, anak, maupun orang tua. Semakin banyak tanggungan yang harus di tanggung tentu akan mempengaruhi pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat. Adapun pada penelitian ini terkait data tanggungan keluarga di Desa Natai Baru sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3	10
2	5	17
3	7	23
4	13	43
5	2	7
Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Dari Tabel 4. terlihat jumlah tanggungan keluarga masyarakat adalah jumlah keluarga yang terdapat dalam kartu keluarga. Pada tabel diatas terlihat 13 masyarakat memiliki tanggungan paling banyak berjumlah 4 orang, dimana jumlah tanggungan ini merupakan istri dan anak dari responden yang masih berstatus pelajar.

2. Kondisi Sosial Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang akan menentukan pengetahuan dan keterampilan yang akan dikuasai. Tingkat Pendidikan yang didapatkan masyarakat tentunya akan mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap wawasan yang didapatkan. Tingkat Pendidikan masyarakat yang diteliti sangat beragam, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	18	60
SMP	4	13
SLTA/SMA/SMK	6	20
D3	2	7
Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan Pendidikan responden di Desa Natai Baru, masih rendah dapat dilihat pada tabel di atas banyaknya masyarakat yang hanya lulusan SD (Sekolah Dasar). Hal itu disebabkan karena dahulu kurangnya sarana dan prasarana yang didapat serta tidak adanya biaya pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Masyarakat di Desa Natai Baru dahulu juga masih beranggapan bahwa pendidikan tidak penting dan memilih untuk bekerja:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Anak Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	9	30
SMP	12	40
SLTA/SMA/SMK	7	23
S1	2	7
Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pada Tabel 6 terlihat Pendidikan anak-anak responden di Desa Natai Baru sudah masuk kedalam kategori baik. Hal itu terlihat bahwa dari anak-anak responden sudah mengenyam pendidikan sampai ke tingkat Sekolah Menengah (SMP) hingga sarjana. Sehingga, dapat dikatakan kondisi sosial masyarakat di Desa Natai Baru dari Segi pendidikan anak mereka sudah dikategorikan baik dan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Natai Baru sudah beranggapan pentingnya sebuah Pendidikan yang nantinya akan berpengaruh terhadap wawasan, potensi serta kemampuan pembentukan pribadi sosial. Perusahaan pun ikut berkontribusi terhadap pembangunan sarana dan prasarana Pendidikan anak-anak yang tentunya tidak hanya untuk anak masyarakat yang bekerja diperusahaan akan tetapi untuk seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan. Adapun sarana dan prasarana Pendidikan yang di bangun yaitu, Yayasan Pendidikan (Paud), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun untuk tingkat SLTA/SMA/SMK serta perguruan tinggi anak-anak responden bersekolah di kota, karena perusahaan tidak menyediakan sarana dan prasarana tersebut.

3. Kondisi Sosial Masyarakat Berdasarkan Ketokohan Masyarakat

Ketokohan dalam masyarakat yang dimaksud yaitu dimana masyarakat memiliki kedudukan atau status yang memiliki pengaruh didalam masyarakat, baik itu sebagai perangkat desa, guru, tokoh agama maupun lainnya. Status keanggotaan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 7. Ketokohan dalam Masyarakat

Ketokohan Masyarakat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Masyarakat Biasa	23	77
Perangkat Desa	4	13
Guru	2	7
Tokoh Agama	1	3
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Dari Tabel 7 terlihat bahwa Sebagian besar masyarakat masih berpendidikan rendah. Yang dimana tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan yang didapatkan. Tingkat Pendidikan yang dienyam menjadi syarat wajib untuk menjadi seorang guru ataupun perangkat desa. Memiliki suatu kedudukan dalam suatu masyarakat tentunya akan membuat kondisi sosial masyarakat membaik. Adapun beberapa masyarakat di Desa Natai Baru yang memiliki kedudukan sebagai seorang guru, perangkat desa, ataupun tokoh

agama yang dimana mereka memiliki kedudukan atau status sosial tersebut lebih dihargai dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitar. Karena mereka dipandang memiliki peran dan pengaruh dalam masyarakat. Perusahaan membangun sarana dan prasarana seperti masjid dan gereja untuk beribadah. Perusahaan pun bekerjasama dengan perangkat desa untuk membangun desa di sekitar perusahaan seperti perbaikan jalan dan peringatan hari-hari besar agama.

4. Kondisi Sosial Masyarakat Berdasarkan Keanggotaan Organisasi

Terdapat beberapa masyarakat di Desa Natai Baru yang mengikuti berbagai organisasi-organisasi yang ada. Adapun organisasi yang diikuti masyarakat di Desa Natai Baru sebagai berikut

Tabel 8. Keikutsertaan dalam Organisasi

Organisasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Ada	15	50
Karang Taruna	7	23
PKK	5	17
PHBI (Hadroh)	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pada Tabel 8 terlihat responden di Desa Natai Baru, tidak semuanya mengikuti organisasi. Beberapa dari masyarakat yang mengikuti organisasi adalah organisasi seperti karang taruna, PKK, dan peringatan hari-hari besar agama.

B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Natai Baru

1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud yaitu penerimaan yang diperoleh masyarakat dari hasil bekerja baik berupa uang maupun barang. Maka pendapatan dapat di artikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat dalam sebulan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
Rp. 1.500.00 – Rp. 2.500.000	1	3
Rp. 2.500.001 – Rp. 3.500.000	6	20
Rp. 3.500.001 – Rp. 4.500.000	15	50
>Rp. 4.500.001	8	27
Jumlah	30	100
Rata-rata		Rp. 4.341.667
Maksimum		Rp. 5.500.000
Minimum		Rp. 2.500.000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pada Tabel 9 terlihat pendapatan responden di Desa Natai Baru dalam satu bulan mendapatkan penerimaan atau pendapatan rata-rata diatas Rp. 4.341.667. Tingkat pendapatan ini merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan masyarakat tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi. Dan sebaliknya jika tingkat pendapatan relatif rendah maka dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa tersebut akan rendah. Pendapatan masyarakat di Desa Natai Baru tergolong tinggi yang dimana setelah adanya perusahaan masyarakat dapat bekerja di perusahaan tersebut yang sebelumnya hanya menjadi pencari ikan di sungai, serta buruh kayu dan pendapatan mereka tidak tetap namun setelah adanya perusahaan masyarakat mendapatkan pendapatan yang tetap di setiap bulannya yang tentunya akan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

Pengeluaran merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk membiayai rumah tangganya. Dalam tingkat pengeluaran terbagi menjadi dua kategori yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Berikut disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Pengeluaran Pangan

Jenis Pengeluaran	Merek	Harga Satuan (Rp)	Satuan	Jumlah	Total/Bulan (Rp)	Persentase (%)
Beras	Kura-kura	18.000	Kg	24	432.000	49
Gula	Curah	12.000	Kg	1,2	14.400	2
Kopi	Kapal Api	32.000	Kg	1,5	48.000	5
The	Sariwangi	12.000	Kotak	1	12.000	1
Terigu	Segitiga Biru	15.000	Kg	1	15.000	2
Minyak Goreng	Bimoli	17.000	Liter	2	34.000	4
Telur	Ayam	29.000	Kg	2	58.000	7
Daging	Ayam	38.000	Kg	2	76.000	9
Bumbu Dapur	Bawang, Cabai, Garam, Masako dll.	200.000	Kg/bks		190.000	22
Total					879.400	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pada Tabel 10 terlihat pembelian bahan pokok paling banyak dibeli oleh masyarakat yaitu jenis bahan pokok beras dengan jenis kura-kura yang dijual dengan harga per Kg 18.000,00. Kebutuhan tersebut menjadi kebutuhan yang paling banyak dibeli karena memiliki harga yang cukup murah dengan kualitas yang bagus dan makanan pokok yang dimakan setiap harinya adalah nasi. Tidak hanya itu saja responden juga membeli gula, kopi, dan teh dengan jenis curah, kapal api dan sariwangi karena jenis ini banyak ditemukan di warung terdekat. Selanjutnya kebutuhan minyak goreng sendiri responden banyak menggunakan

dengan jenis bimoli, karena jenis ini banyak dijual di pasar maupun toko dengan kualitas yang baik. Lalu bahan pangan dengan jenis protein hewani masyarakat membeli telur ayam dan daging ayam, karena telur ayam dan daging ayam adalah jenis protein hewani yang mudah untuk didapatkan jenis protein hewani ini memiliki harga yang cukup murah sehingga banyak di gemari oleh masyarakat. Selanjutnya kebutuhan bumbu dapur seperti bawang merah, bawang putih, cabai, garam, masako dll, responden banyak yang membelinya di pasar atau warung terdekat. Dari kebutuhan bahan pangan ini kebutuhan yang paling sedikit di beli oleh masyarakat yaitu terigu karena masyarakat di Desa Natai Baru jarang mengkonsumsi terigu sebagai makanan pokok.

Tabel 11. Pengeluaran Non Pangan

Jenis Pengeluaran	Harga Satuan	Total/Bulan (Rp)	Persentase (%)
Gas (12 kg)	220.000	207.567	11
BBM (Bahan Bakar Minyak)	10.000	370.000	20
Perkakas Dapur	20.000	20.000	1
Listrik	240.000	240.000	13
Pulsa	140.000	140.000	7
Jaringan Internet	140.000	140.000	7
Rokok	416.000	416.000	22
Sekolah	265.833	265.833	14
Kesehatan	71.667	71.667	4
Sosial Masyarakat	20.333	20.333	1
Total		1.893.400	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pada Tabel 11 terlihat jenis pengeluaran kebutuhan non pangan masyarakat mengeluarkan biaya paling banyak yaitu untuk pembelian BBM dengan jenis pertalite yang mencapai 20%. Karena masyarakat di Desa Natai Baru sering menggunakan transportasi jenis sepeda motor untuk dibawa ke tempat kerja dan kemanapun, sehingga masyarakat harus membeli BBM sebagai bahan bakar kendaraan mereka. Selanjutnya kebutuhan yang paling sedikit dikeluarkan oleh masyarakat adalah pembelian perkakas dapur, karena perkakas dapur memiliki sifat tahunan atau tahan lama jadi banyaknya masyarakat yang jarang sekali memiliki minat untuk membeli kebutuhan jenis tersebut.

Tabel 12. Total Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

Jenis Pengeluaran	Total/Bulan (Rp)	Persentase (%)
Pengeluaran Pangan	879.400	32
Pengeluaran Non Pangan	1.893.400	68
Total	2.772.800	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran responden pada pengeluaran pangan sebanyak 879.400 dengan persentase 32% dan pengeluaran non pangan sebesar 1.893.400 dengan presentase 68%. Hal ini dapat dikatakan bahwa rumah tangga responden di Desa Natai baru telah dibuktikan bahwa dalam kondisi perekonomian yang normal dan

stabil, responden mampu memenuhi kebutuhan pangan dan non-pangan dari pendapatan mereka.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Terdapat beberapa masyarakat yang memiliki profesi atau jenis pekerjaan lain untuk mendapatkan penerimaan yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun untuk memenuhi segala keinginannya. Berikut beberapa pekerjaan masyarakat Desa Natai Baru:

Tabel 13. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Natai Baru

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
PNS	2	6
Karyawan Swasta	23	77
Wirausaha	5	17
Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Terlihat pada Tabel 13 Menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai karyawan swasta banyak diminati oleh responden baik di bagian pengolahan pabrik maupun dibagian lapangan. Hal itu dikarenakan gaji yang didapatkan dari pekerjaan sebagai karyawan swasta tentunya sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dimana gaji yang diperoleh masyarakat sebagai karyawan swasta rata-rata sebesar Rp. 4.360.870. Namun terdapat beberapa masyarakat yang membangun wirausaha dengan menjual berbagai bahan sembako seperti beras, minyak goreng, gula dan lainnya dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 4.700.000 serta jenis pekerjaan masyarakat sebagai PNS sebagai guru terbagi menjadi dua golongan, yaitu golongan Ib dan Golongan IIb dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.975.000. yang dimana masyarakat melakukan hal itu tidak lain untuk menambah penerimaan yang mereka terima baik untuk di tabung maupun digunakan untuk hal lainnya seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Kepemilikan Aset

Aset adalah kepemilikan barang berharga baik fisik maupun non fisik yang dapat digunakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan keadaan ekonomi masyarakat di Desa Natai Baru. Adapun beberapa kepemilikan aset harta kekayaan seperti kepemilikan Rumah, Kendaraan, dan elektronik berikut ini :

4.1 Status Kepemilikan Rumah

Rumah merupakan bangunan yang berfungsi atau dijadikan sebagai tempat tinggal. Rumah pun menjadi tolak ukur kondisi atau keadaan seseorang, terutama kondisi ekonomi keluarga yang menempatinnya. Untuk melihat keadaan tempat tinggal masyarakat di Desa Natai Baru terkait status kepemilikan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Status Kepemilikan Rumah

Status Kepemilikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Milik Pribadi	27	90
Orang Tua	2	7
Kontrak	1	3
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Dari Tabel 14 menunjukkan bahwa 90% masyarakat memiliki status kepemilikan rumah pribadi, selanjutnya terdapat dua responden yang memiliki rumah yang masih berstatuskan kepemilikan atas nama orang tua. Hal tersebut disebabkan karena responden mendapatkan warisan rumah dari orang tua mereka dan terdapat satu responden lainnya masih menempati rumah yang berstatus kontrak. Dari data di atas menunjukkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat dari kategori status kepemilikan rumah tergolong baik.

a) Jenis Dinding Rumah

Terdapat tiga kriteria jenis dinding rumah yang dimiliki petani di Desa Natai Baru yaitu jenis dinding rumah kayu, semi permanen (kayu, batu bata, semen) dan permanen (batu bata dan semen) yang akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 15. Jenis Dinding Rumah

Jenis Dinding	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kayu	5	17
Semi Permanen	6	20
Permanen	19	63
Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan pada Tabel 15 menunjukkan bahwa 63% masyarakat di Desa Natai Baru memiliki rumah dengan jenis dinding permanen. Karena bangunan permanen mem memiliki rancangan yang dapat digunakan atau bertahan hingga usianya di atas 20 tahun. Selain itu bangunan permanen memiliki struktur, bahan yang digunakan, ketahanan yang kokoh.

b) Jenis Lantai Rumah

Terdapat tiga kriteria jenis lantai rumah yang dimiliki masyarakat di Desa Natai Baru yaitu, papan, semen, dan keramik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16. Jenis Lantai Rumah

Jenis Lantai	Jumlah Responden	Persentase (%)
Papan	3	10
Semen	23	77
Keramik	4	13
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Dari Tabel 16 terlihat sebanyak 23 responden dengan persentase 77% memiliki jenis lantai semen. Hal tersebut dikarenakan jenis lantai semen ketahanan yang tinggi, mudah didapatkan, dan mudah di rawat, jenis lantai ini pun dapat memberikan kesejukan didalam rumah.

c) Jenis Atap Rumah

Rumah masyarakat di Desa Natai Baru, memiliki jenis atap rumah berupa seng. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17 Jenis Atap Rumah

Jenis Atap	Jumlah Responden	Persentase (%)
Seng	27	90
Genteng	2	7
Asbes	1	3
Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pada Tabel 17 menunjukkan 27 responden dengan persentase 90% masyarakat Desa Natai Baru memiliki jenis atap rumah berupa seng. Hal ini disebabkan karena atap dengan bahan seng memiliki daya tahan yang baik sehingga lebih awet dan terbilang lebih ekonomis di banding dengan atap lainnya.

4.2 Kendaraan

Kendaraan merupakan sarana yang digunakan masyarakat untuk mempermudah dalam menempuh suatu jarak dengan lebih cepat. Dengan adanya kendaraan tentunya akan mempermudah masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan. Kepemilikan aset kendaraan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 18. Kepemilikan Kendaraan

Jenis Kendaraan	Jumlah	Persentase (%)
Motor	18	60
Motor dan Mobil	12	40
Jumlah	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 18 menunjukkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat berdasarkan kepemilikan aset kendaraan tergolong baik. Karena semua responden memiliki sarana transportasi untuk mempermudah menempuh suatu jarak dengan cepat serta mempermudah segala pekerjaan mereka. Terlihat bahwa masyarakat yang memiliki kendaraan motor berjumlah 18 orang dengan persentase 60% dan yang memiliki Motor dan Mobil berjumlah 12 orang dengan persentase 40%. Pada Desa Natai Baru pun sudah memiliki akses jalan yang dibuat oleh perusahaan yang sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan akses jalan melalui jalur sungai atau menggunakan perahu.

4.3 Elektronik

Dengan adanya barang-barang elektronik yang dimiliki akan meningkatkan kehidupan suatu masyarakat. Kepemilikan aset yang dimiliki masyarakat Desa Natai Baru dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 19. Kepemilikan Barang Elektronik

Elektronik	Jumlah	Persentase (%)
TV, HP, Kipas Angin, Kulkas	18	60
TV, HP, Kipas Angin, Mesin Cuci	9	30
TV, HP, Ac, Kulkas, Mesin Cuci	3	10
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Dari Tabel 19 terlihat bahwa semua responden sudah memiliki aset elektronik yang dimana hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Natai Baru dari kondisi ekonomi tergolong baik, karena rata-rata responden sudah memiliki berbagai jenis elektronik yang dimiliki.

KESIMPULAN

1. Kondisi Sosial, sebelum adanya perkebunan kelapa sawit (PT. Sapta Karya Damai) tingkat pendidikan responden di Desa Natai Baru tergolong rendah. Namun seiring adanya perusahaan tingkat pendidikan anak tergolong baik. Ketokohan masyarakat dan keikutsertaan dalam keanggotaan berorganisasi di Desa Natai Baru tergolong baik, karena terdapat beberapa masyarakat yang berperan serta.
2. Kondisi Ekonomi, adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Natai Baru tidak hanya membuka lapangan kerja, namun memberikan pengaruh langsung terhadap penghasilan responden yang bekerja di perusahaan. Penghasilan tetap yang didapatkan masyarakat tentunya sangat membantu kehidupan masyarakat, seperti meningkatnya pendapatan masyarakat dan terpenuhinya kebutuhan hidup mereka. Tidak hanya itu saja masyarakat juga memiliki kepemilikan aset-aset berharga seperti kepemilikan rumah pribadi, kepemilikan kendaraan motor dan mobil serta sebagian besar masyarakat sudah memiliki barang elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, A., Syahza, A., & Suarman, S. (2022). Pengaruh Pembangunan Perkebunan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dikecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 487. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.14>
- Ahmad Sapar & Harudu La. (2020). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pekerja Pekebunan Kelapa Sawit PT. Tani Prima Makmur di Kecamatan Maluhu, Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 5(1), 2502–2776.
- Hayati, M., Elfiati, & Martina. (2017). *Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan*

- Wialayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh*. 1(3).
https://revistapublicando.org/revista/index.php/crv/article/download/965/pdf_713/3821#:~:text=El+pensamiento+cr?tico+es+un,las+habilidades+del+razonamiento+cr?tico.
- Helviani, Kasmin, M. O., Juliatmaja, A. W., Nursalam, & Syahrir, H. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 468. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.773>
- Ismail. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 43(1), 81–94. <http://jmi.ipusk.lipi.go.id/index.php/jmiipusk/article/view/717/521>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). Industri Kelapa Sawit Indonesia : Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial Ekonomi dan Lingkungan. *Journal Ekon, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI*, HM.4.6/82/SET/M.EKON.3/04/2021.
- Mulyanti. (2014). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 6.
- Nadirah, Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. Cv. Azka Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFabeta.
- (2023a). *BUKU STATISTIK PERKEBUNAN UNGGULAN NASIONAL 2021-2023*. Direktorat Jenderal Perkebunan.
- (2023b). *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2023*. Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2023.